

Gaya Bahasa Metafora dalam *Lemon*: Kajian Stilistika atas Lirik Kenshi Yonezu

Dr. Jean Dupont, Dr. Camille Lefevre, Dr. Hugo Moreau

Laboratoire de Physique des Solides, Université Paris-Saclay, Orsay, France

Department of Environmental Engineering, École Polytechnique, Palaiseau,
France

Faculty of Sciences, University of Lyon, Lyon, France

Abstract

The title of this thesis is “Methapore in lyrics of Lemon song by Kenshi Yonezu” This study aims to analyze the of metaphorical lyric contained in Kenshi Yonezu Lemon song that orientates the concept of space to the theory of orientational metaphor Jhonsen & Lakkof (2003). This research method is a descriptive method with the following steps: listening to songs, looking for song lyrics transcripts on the internet, classifying the songs that contain orientational metaphors, analyzing data, and drawing conclusions from the data. It can be concluded that metaphor is used by writer to describe his ‘real meaning’ that can not be described with ‘ordinary’ words.

Keywords: Methapore, Orientational Methapore, Meaning, Song’s Lyric.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang kompleks dalam beragam hal . Baik secara fisik maupun nonfisik manusia berbeda antara satu dengan yang lainnya . Sangat sulit bagi kita untuk memberikan standar pada sesuatu yang ada pada manusia karena manusia memiliki sifat yang jamak yaitu sebagai makhluk individu sekaligus sosial. Manusia tidak hanya mempunyai jasmani(Raga) tetapi juga rohani , tidak hanya memiliki pikiran namun juga memiliki perasaan. Dengan cara cara tersebut manusia juga mempunyai beragam bentuk dan cara dalam berekspresi dan bertindak dalam suatu hal termasuk dalam mengungkapkan bahasanya. Sebagai makhluk individu, ia dapat berkreasi bebas dalam berbahasa, akan tetapi sebagai makhluk sosial ia harus mempunyai strategi agar apa yang ia ungkapkan dapat memuaskan dirinya sekaligus dapat dimengerti maksudnya oleh orang lain tanpa merusak tatanan atau nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan sosial. Dalam berbahasa ia akan berfikir sekaligus merasakan tentang bahasa yang ia ekspresikan. Kondisi ini tentu saja memunculkan banyaknya variasi kebahasaan yang dihasilkan oleh manusia. Variasi ekspresi bahasa manusia dapat dilatarbelakangi oleh banyak faktor pula. Dari faktor individu dapat dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa, berfikir, merasakan, imajinasi, dan lain-lain. Sementara dari faktor sosial dapat dipengaruhi oleh aturan sosial yang berlaku di masyarakat tersebut, seperti dengan siapa berbicara, di mana, apa yang tabu, dan lain-lain. Dengan beragam factor, manusia dapat mengungkapkan maksudnya dalam berbagai wujud, yakni wujud langsung tanpa basa-basi, berputar-putar, berimplikasi, menggunakan figurasi, dan lain-lain. Lagu adalah salah satu hasil wujud manusia dalam mengungkapkan bahasa melalui liriknya. Menurut Jhonesen & Lakkof lirik lagu merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian yang merupakan curahan perasaan hati pengarangnya. Kata-kata dalam lagu disusun oleh pengarangnya dengan mempertimbangkan unsur keindahan baik nuansa makna kata, diksi yang sesuai dengan nada, dan unsur-unsur kreatif lainnya. Dengan demikian lirik lagu pada hakikatnya adalah puisi. Seperti yang diungkapkan oleh Jhonsen & Lakkof Lirik adalah puisi pendek yang mengekspresikan emosi.”Lirik ataupun puisi termasuk karya sastra yang tentu saja menggunakan bahasa sastra di dalamnya. Sebagai sebuah karya sastra, lirik lagu juga mempunyai keistimewaan dalam pengungkapan bahasanya. Ia tidak terlalu terikat oleh aturan-aturan kebahasaan. Ketentuan ini berlaku karena bahasa karya sastra adalah *licentiapoetarum* (kebebasan penyair atau pengarang dalam menggunakan bahasa). Seperti yang diungkapkan oleh Riffaterre bahwa dalam bahasa sastra sering terjadi penyimpangan makna bahasa yang disebabkan oleh adanya konvensi ketaklangsungan ekspresi, yakni *displacing of meaning* (penggantian makna),

distorsing of meaning (penyimpangan arti), dan creating of meaning (penciptaan makna baru). Ketiga konsep tersebut sangat berkaitan dengan penggunaan metafora yang banyak terdapat dalam karya sastra.

Kajian Pustaka

Perspektif / Paradikma

Dalam bidang keilmuan perspektif akan mempengaruhi definisi atau teori dalam melakukan sebuah penelitian. Perspektif tersebut menjelaskan asumsi asumsi yang perspektif bagaimana penelitian harus dilakukan dalam bidang yang bersangkutan. Perspektif menentukan apa yang dianggap fenomena yang relevan bagi penelitian dan metode yang sesuai untuk menemukan hubungan di antara fenomena, yang kelak disebut teori. Peneliti memandang bidang ilmunya secara berbeda, ia cenderung menafsirkan fenomena yang sama dengan cara yang berbeda pula. Oleh karena tidak adanya paradigma, model, dan sudut pandang yang diterima secara universal, semua interpretasi yang beraneka ragam dan sering tidak konsisten itu sama – sama absah. Keragaman paradigma berguna karena hal itu memberikan berbagai perspektif mengenai fenomena yang sama. Agar metode itu disebut ilmiah, kita harus dapat memahami apa yang kita lakukan, dan bagaimana kesimpulan yang kita peroleh. Berdasarkan kriteria ini, hamper semua metode bersifat ilmiah bila peneliti dapat mempertahankan pengamatan dan hasilnya secara sistematis dan teratur karena ada kejelasan dari panduan yang ada, antara lain memperhatikan tingkat kepercayaan data dan tafsiran, serta keterbukaan terhadap keritik dari public. Seperti ditegaskan Tucker et al., bila suatu paradigma menjelaskan dan meramalkan suatu fenomena, paradigma itu memperoleh lebih banyak pendukung. Lebih banyak lagi ilmuan yang mengeksplorasi, memperbaiki dan menyempurnakan paradigma tersebut. Penelitian – penelitian dan laporan – laporan penelitian berdasarkan paradigma tersebut berlipat ganda sementara paradigma –paradigma saingannya memperoleh sedikit perhatian. Lebih banyak orang menerima paradigma yang bersangkutan, dan para penentangny tersisihkan.

A. Makna

Para ahli mengakui, istilah makna (meaning) memang merupakan kata dan istilah yang membingungkan. Orang-orang sering menggunakan istilah pesan dan makna secara bergantian. Akan tetapi, ini tidaklah benar jika dilihat dari sudut semantik. Dapat dikatakan, “pesan” itu tidak sama dengan “makna” pesan bisa memiliki lebih dari satu makna, dan beberapa pesan bisa memiliki satu makna bahkan makna bias dibagi menjadi 2 yaitu makna denotasi dan makna konotasi.

- Makna Denotasi adalah Makna harifah atau arti harafiah yang sebenarnya dari suatu kata.

- Makna Konotasi adalah Makna tambahan atau makna yang berhubungan dengan nilai rasa, biasanya makna konotasi sering disebut sebagai makna yang berlawanan dengan denotasi dan bernuansa negative.

3. Teori Metafora Menurut Jhonson & Lakoff

Dalam fenomena pergeseran makna kita mengenal adanya metafora. Metafora memungkinkan kita untuk mengerti dan mengkomunikasikan tentang hal-hal abstrak dan konsep-konsep yang sulit. Lakoff dan Johnson mengatakan bahwa, "...metaphor is pervasive in everyday life, not just in language but in thought and action. Our ordinary conceptual system, in terms of which we both think and act, is fundamentally metaphorical in nature". Teori metafora ini lebih dikenal dengan teori metafora Orientasional (Orientasional Metaphor Theory, disingkat OMT). Dalam OMT, Ranah sumber yang lebih kongkrit digunakan manusia untuk memahami konsep dalam ranah sasaran. Metafora mengorganisasi hubungan antar objek dan menciptakan pemahaman mengenai objek tertentu melalui pemahaman mengenai objek lain.

Metafora menurut Lakoff dan Johnson (1980) terdiri atas tiga jenis, yaitu:

1. Metafora Struktural, yaitu sebuah konsep dibentuk secara metaforis dengan menggunakan konsep yang lain. Metafora struktural ini didasarkan pada dua ranah, yaitu ranah sumber dan ranah sasaran. Metafora struktural berdasar pada korelasi sistematis dalam pengalaman sehari-hari.
2. Metafora Orientasional, yaitu metafora yang berhubungan dengan orientasi ruang, seperti naik-turun, dalam-luar, depan-belakang, dan lain-lain. Orientasi ruang ini muncul dengan didasarkan pada pengalaman fisik manusia dalam mengatur orientasi arah dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat pada "UP-DOWN". Metafora orientasional berbeda di setiap budaya, karena apa yang dipikirkan, dialami, dilakukan oleh setiap budaya, berbeda. Metafora orientasional memberikan sebuah konsep suatu orientasi ruang, misalnya "HAPPY IS UP".
3. Metafora Ontologis adalah metafora yang melihat kejadian, aktifitas emosi, dan ide sebagai entitas dan substansi. Misalnya dalam metafora "THE MIND IS A MACHINE" dalam kalimat "My mind just isn't operating today" (hari ini otak saya tidak bekerja atau hari ini saya sedang tidak ingin berpikir). Metafora ontologis adalah metafora yang

mengkonseptualisasikan pikiran, pengalaman, dan proses—hal abstrak lainnya—ke sesuatu yang memiliki sifat fisik. Dengan kata lain, metafora ontologis menganggap nomina konseptual sebagai nomina konkret.

Identifikasi Masalah

Dalam Analisis ini akan dibahas beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jenis metafora apa saja yang terdapat pada lirik lagu “Lemon” karya “Kenshi Yonezu”
2. Bagaimana analisis Metafora Orientasional yang terdapat pada lirik lagu “Lemon” karya “Kenshi Yonezu” berdasarkan teori Lakoff dan Johnson
3. Bagaimana cara penerapan Teori Heruistik dan Hermeneutik serta makna konotasi dan Denotasi dari lirik lagu “Lemon” karya “Kenshi Yonezu”

Tujuan Permasalahan

Tujuan Permasalahan yang akan dibahas lewat penelitian ini ditujukan agar ruang lingkup penelitian dapat menjadi lebih jelas, terarah, spesifik, sehingga tidak mengaburkan penelitian. Adapun fokus masalah yang akan diteliti adalah mencari makna atas lirik lagu & mendiskripsikan lagu sebagai berikut :

- A. Makna yang terkandung dari lagu “Lemon” dilihat dari “Metafora Orientasional”, “Makna”,
- B. Makna Denotasi, Konotasi dalam Teori Semiotika yang terdapat pada lagu “Lemon”.
- C. Makna yang terdapat pada lagu “Lemon” dengan Teori Heruistik, Teori Hermeneutik

BAB II

ISI DATA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan Metafora Orientasional dalam lirik lagu Lemon karya Kenshi Yonezu. Sumber data penelitian ini adalah lagu Lemon Karya Kenshi Yonezu. Teori yang digunakan dalam menganalisis data ini adalah Teori metafora orientasional yang dikemukakan oleh Jhonsen & Lakkof.

PEMBAHASAN

lirik lagu Lemon terdiri dari 2 bait. Adapun lirik lagu secara keseluruhan sebagai berikut :

Yume naraba dore hodo yokatta deshau

Imada ni anata no koto wo yume ni miru

Wasureta mono wo tori ni kaeru you ni

Furubita omoide no hokori wo harau

Modoranai shiawase ga aru koto wo

Saigo ni anata ga oshiete kureta

Iezu ni kakushiteta kurai kako mo

Anata ga inakya eien ni kurai mama

Kitto mou kore ijou kizutsuku koto nado

Ari wa shinai to wakatte iru

Ano hi no kanashimi sae ano hi no kurushimi sae

Sono subete wo aishiteta anata to tomo ni
Mune ni nokori hanarenai nigai remon no nioi
Ame ga furiyamu made wa kaerenai
Ima demo anata wa watashi no hikari

Kurayami de anata no se wo nazotta
Sono rinkaku wo senmei ni oboete iru
Uketome kirenai mono to deau tabi
Afurete yamanai no wa namida dake

Nani wo shiteita no nani wo miteita no
Watashi no shiranai yokogao de

Dokoka de anata ga ima watashi to onaji you na
Namida ni kure sabishisa no naka ni iru nara
Watashi no koto nado douka wasurete kudasai
Sonna koto wo kokoro kara negau hodo ni
Ima demo anata wa watashi no hikari

Jibun ga omou yori
Koi wo shiteita anata ni
Are kara omou you ni
Iki ga dekinai
Anna ni soba ni ita no ni
Marude uso mitai
Totemo wasurerarenai

Sore dake ga tashika

Ano hi no kanashimi sae ano hi no kurushimi sae

Sono subete wo aishiteta anata to tomo ni

Mune ni nokori hanarenai nigai remon no nioi

Ame ga furiyamu made wa kaerenai

Kiriwaketa kajitsu no katahou no you ni

Ima demo anata wa watashi no hikari

KANJI:

米津玄師 - Lemon

夢ならばどれほどよかったでしょう

未だにあなたのことを夢にみる

忘れた物を取りに帰るように

古びた思い出の埃を払う

戻らない幸せがあることを

最後にあなたが教えてくれた

言えずに隠してた昏い過去も

あなたがいなきゃ永遠に昏いまま

きっともうこれ以上傷つくことなど

ありはしないとわかっている

あの日の悲しみさえあの日の苦しみさえ
そのすべてを愛してたあなたとともに
胸に残り離れない苦いレモンの匂い
雨が降り止むまでは帰れない
今でもあなたはわたしの光

暗闇であなたの背をなぞった
その輪郭を鮮明に覚えている
受け止めきれないものと出会うたび
溢れてやまないのは涙だけ

何をしていたの何を見ていたの
わたしの知らない横顔で

どこかであなたが今わたしと同じ様な
涙にくれ淋しさの中にいるなら
わたしのことなどどうか忘れてください
そんなことを心から願うほどに
今でもあなたはわたしの光

自分が思うより
恋をしていたあなたに
あれから思うように
息ができない
あんなに側にいたのに

まるで嘘みたい

とても忘れられない

それだけが確か

あの日の悲しみさえあの日の苦しきさえ

そのすべてを愛してたあなたとともに

胸に残り離れない苦いレモンの匂い

雨が降り止むまでは帰れない

切り分けた果実の片方の様に

今でもあなたはわたしの光

INDONESIA:

Seberapa baguskah jika itu adalah mimpi?

Sekarang aku pun masih memimpikan dirimu

Bagaikan kembali pada hal yang terlupakan

Aku menyapu bersih debu kenangan lama

"Ada kebahagiaan yang tak dapat kembali"

Pada akhirnya itulah yang kau katakan padaku

Bahkan masa lalu yang selalu kusembunyikan

Tanpamu, akan terus menjadi suram selamanya

Kuyakin aku takkan terluka lebih dari ini

Kutahu hal itu seharusnya tak terjadi

Kesedihan di hari itu dan rasa sakit di hari itu
Aku mencintai segalanya jika bersama denganmu
Aroma lemon yang pahit pun masih melekat di hatiku
Aku takkan pulang sebelum hujan berhenti
Bagiku hingga sekarang kau adalah cahayaku

Aku mengikuti punggungmu di dalam kegelapan
Aku masih mengingat dengan jelas lekuk tubuh itu
Setiap bertemu dengan hal yang tak bisa kuterima
Hanya air mataku yang tak berhenti mengalir

"Apa yang kau lakukan?" "Apa yang kau lihat?"
Dengan wajah sampingku yang tak peduli

Di suatu tempat kau pasti seperti diriku yang sekarang
Berikanlah aku air mata jika kau dalam kesepian
Aku mohon lupakanlah segalanya tentang diriku ini
Itulah sesuatu yang kuharapkan dari lubuk hatiku
Bagiku hingga sekarang kau adalah cahayaku
Lebih dari yang kupikirkan
Aku jatuh cinta kepadamu
Sejak itu aku memikirkanmu
Aku tak dapat bernafas
Aku ingin berada di sisimu
Bagaikan sebuah kebohongan
Aku tak dapat melupakanmu

Hanya itulah yang pasti

Kesedihan di hari itu dan rasa sakit di hari itu

Aku mencintai segalanya jika bersama denganmu

Aroma lemon yang pahit pun masih melekat di hatiku

Aku takkan pulang sebelum hujan berhenti

Bagaikan satu sisi buah yang telah terpotong

Bagiku hingga sekarang kau adalah cahayaku

Makna Konotasi

Lagu “Lemon” beserta lyric lagu dan artinya. Lagu karya dari Kenshi Yonezu (2018), Lyric lagu Lemon sebagai berikut :

古びた思い出の埃を払う (Aku menyapu bersih debu kenangan lama)

胸に残り離れない苦いレモンの匂い (Aroma lemon yang pahit pun masih melekat di hatiku)

今でもあなたはわたしの光 (Bagiku hingga sekarang kau adalah cahayaku)

Makna Denotasi

雨が降り止むまでは帰れない (Aku takkan pulang sebelum hujan berhenti)

恋をしていたあなたに (Aku jatuh cinta kepadamu)

BAB III

PENUTUP

SIMPULAN

Dari hasil identifikasi dan analisis metafora terhadap lirik lagu Lemon ini ini tampak bahwa pengarang lagu ini memunculkan beberapa metafora dalam liriknya. Metafora yang muncul adalah metafora yang diciptakan secara Struktural, dan Orientasional oleh pengarangnya, untuk menggambarkan maksud pengarangnya. Maksud atau keinginan tersebut menggunakan metafora karena jika diungkapkan dengan makna dasar akan mengurangi makna orientasional dan tidak menimbulkan sensasi terhadap karya sastra.

Daftar Pustaka

Lakoff, George and Johnson, Mark. 1980. *Metaphor We Live By*. London: The University of Chicago Press.

_____. "Conceptual Metaphor in Everyday Language" dalam *The Journal of Philosophy*, Vol.77, No.8: p.453-486, <http://www.jstor.org/stable/2025464>, diakses 20 Pebruari 2011.

Riffaterre, Michael.1978. *Semiotic of Poetry*. Blomington and London: Indiana University Press.

Lakoff, George, dan M. Johnson. 1980. *Metaphors We Live By*. USA: The University of Chicago Press.

Lakoff, George.1987. *Women, Fire and Dangerous Things: What Categories Reveal About the Mind*. Chicago: Chicago University Press.